

BAB V

PENUTUP

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *pearson*, antara variabel status sosial ekonomi (X) dengan tingkat partisipasi politik (Y) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,265 dengan arah yang positif terhadap kelompok buruh di Kecamatan Mijen dalam Pilwalkot Kota Semarang tahun 2020. Meskipun saling berkorelasi akan tetapi hubungan antara keduanya masuk ke dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,070 atau 7 %. angka tersebut dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh antara variabel status sosial ekonomi terhadap partisipasi politik sebesar 7 %. Dengan begitu menjawab hipotesis yang ada di penelitian ini yakni H_1 diterima, artinya ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi politik pada Pilwalkot Kota Semarang tahun 2020. Dengan diterimanya hipotesis kerja maka konsekuensi yang berlaku sesuai dengan persamaan regresi linear yaitu $Y = 3,6184 X + 12,804$. Nilai 3,6184 adalah *slope* atau konstanta perubahan garis regresi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap perubahan satu satuan dari variabel status sosial ekonomi akan diikuti oleh variabel tingkat partisipasi politik sebesar 3,6184.

5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dideskripsikan implikasi sebagai berikut:

1. Dengan terbuktinya ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi politik maka implikasinya status sosial ekonomi menjadi penting dalam partisipasi politik dimana terdapat hubungan serta pengaruh. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Frank Linderfeld yang menyatakan bahwa status ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang cenderung apatis dalam berpolitik. Sebaliknya, Lipset dan Deutsch berpendapat, tingkat pendapatan yang tinggi, pendidikan yang tinggi, dan status sosial yang tinggi, cenderung memengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat tersebut. Jika merujuk pada teori tersebut, bisa dikatakan bahwa tingkat partisipasi seseorang pada penelitian ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya status sosial ekonomi yang diukur dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.
2. Dengan diketahuinya bahwa kecenderungan pengaruh antara variabel status sosial ekonomi terhadap partisipasi politik adalah positif namun pengaruhnya tergolong rendah. Hubungan searah atau positif artinya jika variabel status sosial ekonomi (X) semakin rendah maka akan rendah pula tingkat partisipasinya begitupun sebaliknya, jika status sosial ekonomi ditingkatkan maka semakin tinggi tingkat partisipasi politik. Dengan demikian untuk mendorong tingkat partisipasi politik maka dapat didorong dengan meningkatkan status sosial ekonomi pada penelitian ini kelompok buruh baik dari segi pendapatan maupun pendidikan.